

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk dapat beroperasi dengan baik, sebuah perusahaan memerlukan berbagai macam perijinan yang terdiri atas dua jenis, yaitu ijin legal dari pemerintah, dan ijin sosial dari masyarakat. Dalam majalah Bisnis dan CSR edisi Mei 2011, disebutkan bahwa Alayson Warhurst dari Warwick Business School mengemukakan dua konsep kunci yang harus dipegang perusahaan dalam memperoleh ijin sosial, yaitu pembangunan berkelanjutan serta tanggung jawab sosial perusahaan. Pembangunan berkelanjutan didefinisikan oleh WCED sebagai pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya.

Sementara itu, tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) menurut *World Business Council For Sustainable Development* (WBCSD) merupakan suatu komitmen berkelanjutan dari dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi pada komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup karyawan beserta seluruh keluarganya.

Corporate Social Responsibility (CSR) dirumuskan *Trinidad and Tobago Bureau of Standard* (TTBS) sebagai komitmen dalam berusaha secara etis, beroperasi secara legal, dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas. Idealnya, anggaran untuk melaksanakan CSR pada suatu perusahaan berbanding lurus dengan angka penjualan.

CSR yang mulai berkembang sekitar tahun 1970 (Azheri, 2011: 121) pada awalnya kurang mendapatkan perhatian publik dan memiliki ruang lingkup berupa tanggung jawab korporasi kepada pemegang saham (*Shareholders*), kepada pekerja, konsumen, pemasok, masyarakat, terciptanya udara bersih, air



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

bersih dan konstituen lain di mana perusahaan melakukan aktivitas usahanya. Kemudian pada tahun 1990-an barulah CSR menjadi suatu gagasan yang menyita banyak perhatian, mulai dari masyarakat akademik, lembaga swadaya masyarakat (LSM) sampai para pelaku bisnis. CSR tidak hanya dilihat dari aspek kesejahteraan ekonomi, keadilan sosial dan peningkatan kualitas lingkungan, tetapi juga dari isu sertifikasi *ecolabelling*.

Keberlanjutan perusahaan akan terjamin ketika perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Banyak kasus yang dapat menjadi contoh bagaimana resistensi masyarakat sekitar yang muncul ke permukaan terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan lingkungan hidup, seperti kasus Indrayon di Sumatera Utara. Di Indonesia, CSR mulai populer di tahun 2000an. Pada tahun 2005, sebuah konsultan PR membuat polling melalui internet mengenai pentingnya CSR di mata para CEO. Hasilnya lebih dari 50% menyatakan bahwa kegiatan CSR akan meningkat di masa mendatang,

Perusahaan yang akan melakukan CSR tidak hanya membutuhkan tenaga kerja untuk dapat melaksanakan CSR, tetapi juga membutuhkan data-data yang relevan dengan keadaan perusahaan dan lingkungan di sekitarnya agar perusahaan dapat menentukan jenis kegiatan CSR apa saja yang tepat bagi perusahaan dan dapat memberikan yang terbaik bagi lingkungan di sekitarnya. Sebuah perusahaan dalam kehidupannya sebagai pelaku bisnis memiliki tenaga kerja dan kemampuan sesuai dengan jenis kegiatan ekonomi yang ia miliki, misalnya perusahaan tekstil dengan tenaga kerjanya memiliki ilmu mengenai pembuatan dan pendistribusian tekstil. Oleh karena itu, untuk dapat menganalisis keadaan perusahaan dan lingkungan sekitarnya dalam konteks pelaksanaan CSR, perusahaan membutuhkan pihak ketiga atau konsultan.

Konsultan sendiri didefinisikan oleh *Oxford Dictionary* (2000) sebagai pihak ahli yang dibayar untuk memberikan nasehat-nasehat profesional. Pihak ketiga atau konsultan yang membantu perusahaan di bidang CSR ini akan membantu perusahaan mendata segala kebutuhan para stakeholdernya serta akan menjadi penasihat perusahaan dalam menentukan pihak mana yang

dianggap paling membutuhkan bantuan yang akan disalurkan perusahaan sebagai bentuk kegiatan CSR nya. Dengan adanya analisis yang lebih fokus inilah perusahaan dapat melaksanakan kegiatan CSR secara lebih efektif sehingga perusahaan mendapatkan ijin sosial dari pihak-pihak di sekitar perusahaan yang merasakan bentuk tanggung jawab perusahaan.

Masyarakat akademik sebagai salah satu pihak yang turut peduli pada isu CSR dapat dilihat dari adanya pembelajaran mengenai CSR di beberapa jurusan pada perguruan tinggi, misalnya jurusan *Public Relations* atau ilmu komunikasi. Mahasiswa yang mengenyam pendidikan di *Public Relations*, memiliki sebuah mata kuliah khusus untuk mempelajari CSR. Mahasiswa *Public Relations* diberi pemahaman bahwa sebagai seseorang yang kelak menjadi penjaga harmonisnya seluruh stakeholder perusahaan atau organisasi, seorang PR dapat melakukan kegiatan CSR untuk perusahaan agar hubungan baik antara perusahaan dan stakeholdernya terus terjaga, disamping mendapatkan citra perusahaan yang baik di mata masyarakat.

Salah satu tugas utama seorang *Public Relations* adalah membina hubungan baik dengan pihak eksternal perusahaan atau organisasi. Kegiatan CSR yang merupakan tanggung jawab perusahaan pada pihak sekitar perusahaan dapat menjadi salah satu alat bagi seorang PR dalam membina hubungan baik dengan pihak eksternal perusahaan. Dengan adanya implementasi CSR yang tepat, masyarakat sekitar perusahaan serta pihak-pihak eksternal perusahaan lainnya akan mendapatkan manfaat yang baik secara berkelanjutan dan seorang PR dapat dengan mudah berkomunikasi dan menjaga hubungan baik dengan mereka.

Untuk dapat memahami materi-materi yang diberikan selama kuliah dengan lebih baik, mahasiswa diberikan kesempatan untuk merasakan dunia praktis dimana segala teori yang dipelajarinya berasal. Kesempatan ini berupa kerja magang atau kini sering disebut *internship* yang dilakukan di perusahaan-perusahaan yang relevan dengan studi mahasiswa.

PT PA CSR merupakan salah satu perusahaan konsultan yang memberikan penawaran jasa konsultasi kepada perusahaan segala sesuatu

mengenai CSR. Sebagai cabang dari perusahaan konsultasi di Eropa, yang memiliki tingkat kesadaran akan CSR yang tinggi, PT PA CSR melihat bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia masih memiliki persepsi yang beragam mengenai CSR dan kebanyakan kurang sejalan dengan konsep CSR sebenarnya. Hal ini membuat PT PA CSR merasa perlu adanya penanaman paham yang benar mengenai CSR terhadap perusahaan-perusahaan di Indonesia, khususnya bagi perusahaan yang banyak memanfaatkan Sumber Daya Alam seperti perusahaan tambang, agar perusahaan dapat bertanggung jawab dengan lingkungan sekitarnya secara tepat dan generasi mendatang tidak dirugikan dengan efek dari keberadaan perusahaan tersebut. PT PA CSR bahkan memiliki definisi sendiri terhadap CSR yang didefinisikan melalui sebuah *academic chair* dan giat menyebarkan konsep CSR yang ideal ke seluruh perusahaan di Indonesia.

Definisi CSR yang dirumuskan dalam *Indonesian Presidential MDG Envoy/Paramadina University/PA CSR conference* atau *academic chair* adalah sebagai berikut :

“CSR starts where all existing laws and regulations end; it is an organic link between enterprising, profit-making and social development that is conducted as a win-win solution in areas where a company requires something from society that cannot be bought and requires investment in society through a double business plan; one for industry and one for society”

Konsep perusahaan konsultan yang unik inilah yang membuat penulis tertarik untuk mempelajari dan memahami lebih lanjut mengenai konsep CSR yang dimiliki PT PA CSR baik CSR secara teori yang nampaknya lebih kompleks dari yang sebelumnya dipelajari penulis maupun CSR secara praktis dalam dunia yang lebih realistis daripada CSR yang diungkapkan oleh media massa.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Dengan mengikuti program kerja magang, penulis bermaksud agar dapat melihat dan merasakan sendiri implementasi dari teori CSR yang selama ini

telah dipelajari penulis serta lebih mengenal seluk beluk mengenai dunia professional, khususnya di bidang konsultasi.

Adapun tujuan penulis dalam melaksanakan kerja magang ini adalah :

1. Mendalami konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang ideal
2. Memahami strategi perusahaan dalam melakukan pendekatan terhadap klien potensial
3. Menentukan relevansi dari teori-teori mengenai CSR yang dipelajari penulis selama kegiatan perkuliahan terhadap dunia professional yang melaksanakan kegiatan CSR.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu pelaksanaan kerja magang

Kegiatan kerja magang (*internship*) dilakukan di PT PA CSR selama tiga bulan yang diawali pada 2 Juli 2012 sampai 28 September 2012. Peserta magang diwajibkan untuk mengikuti seluruh peraturan yang berlaku di institusi atau perusahaan tempat magang dan memiliki seorang pembimbing lapangan. Perusahaan menetapkan sembilan jam kerja setiap harinya mulai pukul 08.30 WIB hingga pukul 17.30 WIB dengan waktu istirahat makan siang selama satu jam pada pukul 12.00 WIB.

1.3.2 Prosedur pelaksanaan kerja magang

1.3.2.1 Proses pengajuan

Setiap mahasiswa yang akan mengambil mata kuliah Internship harus sudah menyelesaikan minimal 80 SKS. Pada umumnya, mahasiswa akan mengambil mata kuliah ini pada semester ketujuh atau kedelapan. Sebelum mendapatkan surat pengantar untuk perusahaan yang akan dijadikan tempat magang dari kepala program studi, mahasiswa wajib mengisi form KM-01 terlebih dahulu dan meminta persetujuan kepala program studi (Kaprodi) Ilmu Komunikasi, yaitu Bertha Sri Eko M.

Setelah KM-01 diisi dan diberikan kepada sekretaris prodi, mahasiswa akan mendapatkan surat pengantar berupa KM-02. Mahasiswa kemudian akan mendapatkan juga transkrip nilai dari BAAK setelah mengajukan permintaan dengan mengisi form terlebih dahulu di BAAK. Mahasiswa juga diwajibkan untuk membuat CV (*Curriculum Vitae*) sebaik mungkin.

Pihak prodi maupun universitas memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mencari sendiri perusahaan mana yang ingin dijadikan mahasiswa sebagai tempat magang dalam rangka pembelajaran, selama mahasiswa akan ditempatkan di bidang yang sesuai, yaitu Public Relations. Pihak prodi atau bagian karir universitas hanya memberikan saran-saran atau kontak perusahaan untuk mendukung mahasiswa dalam menemukan tempat kerja magang.

Mahasiswa kemudian akan diberikan beberapa form lagi, yaitu KM-03 sampai KM-07 setelah memberikan surat konfirmasi dari perusahaan ke BAAK atas diterimanya mahasiswa sebagai pekerja magang di sana. Form-form ini akan diisi oleh pihak perusahaan dan mahasiswa pada saat kerja magang berlangsung.

1.3.2.2 Pelaksanaan kerja magang

Penulis mendapatkan masukan dari beberapa pihak dalam menentukan tempat kerja magang, yang dalam hal ini harus sesuai dengan program studi Ilmu Komunikasi, khususnya *Public Relations*. Mendapatkan kesempatan untuk kerja magang di perusahaan, khususnya di bagian yang sesuai dengan bidang *Public Relations* tidaklah mudah, mengingat praktik *Public Relations* di Indonesia belum optimal. Penulis kemudian mendapatkan sebuah kesempatan untuk mengajukan permohonan kerja magang pada PT PA CSR yang memang sedang membutuhkan tenaga tambahan atas rekomendasi seorang dosen.

Berdasarkan korespondensi dosen dengan koleganya yang berada di PT PA CSR, penulis diminta untuk mengirimkan *application letter* serta CV (*Curriculum Vitae*) kepada perusahaan melalui e-mail. Proses

komunikasi di dalam PT PA CSR umumnya menggunakan bahasa Inggris. Sehari setelah surat tersebut dikirimkan, penulis mendapat panggilan untuk melakukan wawancara (*interview*) langsung dengan *Managing Director* di kantor PA CSR yang berada di Jakarta Pusat. Pada *interview*, penulis ditanyai mengenai pemahaman dan pandangan umum mengenai CSR yang selama ini telah penulis pelajari serta hal-hal yang bersifat teknis seperti kapan penulis diperbolehkan kampus memulai program magang, berapa lama waktu yang diinginkan penulis untuk melakukan program magang di perusahaan, tempat tinggal, transportasi, dan sebagainya.

Tiga minggu setelah *interview* dilakukan, penulis mendapatkan konfirmasi untuk menjadi pekerja magang di PT PA CSR selama tiga bulan sesuai permintaan penulis dan diinformasikan untuk datang ke kantor untuk mendapatkan pengarahan singkat sebelum kerja magang dimulai. Pada pengarahan, penulis diperkenalkan dengan *user* atau pembimbing magang selama penulis menjadi *Interns* di perusahaan, yaitu Jehanne Fabre yang berposisi sebagai *Consultant*. Penulis juga mendapatkan pengarahan mengenai proyek yang saat itu sedang dikerjakan perusahaan dan pengarahan mengenai tugas yang akan dilakukan penulis nantinya.

Selama pelaksanaan kerja magang, penulis mengerjakan tugas-tugas yang diberikan pembimbing magang sembari belajar mengenai hal-hal baru berkaitan dengan sistem kerja konsultan. Penulis wajib menuliskan absen setiap pagi dan sore kemudian meminta tanda tangan dari pembimbing lapangan sebelum pulang setiap harinya.